

**IMPLEMENTASI GERAKAN PRAMUKA DALAM
MENINGKATKAN NILAI IBADAH
DI SMPN 31 BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :

DWI UMINDARI

NPM : 1411010052

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1440 H/2019 M**

**IMPLEMENTASI GERAKAN PRAMUKA DALAM
MENINGKATKAN NILAI IBADAH
DI SMP N 31 BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan untuk melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1440 H/2019 M**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya dampak pada implementasi gerakan pramuka dalam meningkatkan nilai ibadah siswa atau para anggota pramuka yang ada di SMPN 31 Bandar Lampung. Dalam memperoleh pengetahuan tidaklah cukup dengan pendidikan formal karena pendidikan nonformal amatlah sangat mendukung dalam memberikan pengaruh kepada sikap, moral bahkan pengetahuan siswa. Sebagaimana ekstrakurikuler pramuka dapat memberikan pengetahuan dan meningkatkan nilai ibadah siswa.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, dengan teknik pengumpulan data menggunakan : (1) Wawancara, (2) Observasi, dan (3) Dokumentasi. Informan ditentukan melalui purposive sampling. Analisis yang penulis gunakan adalah triangulasi. Focus penelitian penulis adalah Bagaimana Implementasi Gerakan Pramuka Dalam Meningkatkan Nilai Ibadah di SMPN 31 Bandar Lampung ?

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) terdapat berbagai metode untuk menjadikan siswa agar melaksanakan shalat berjamaah, Tadarus Al-Qur'an dan Do'a Sehari-hari yaitu metode reward dan punishment, perintah atau arahan langsung, serta pengkondisian pada setiap tindakan. (2) Implementasi Kegiatan Pramuka dalam Meningkatkan Ibadah Siswa telah berjalan sebagaimana yang diharapkan, dibuktikan dengan tercapainya 3 indikator, yaitu: shalat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, dan Do'a Sehari-hari.

Kata Kunci : Gerakan Pramuka, Ibadah



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **IMPLEMENTASI GERAKAN PRAMUKA DALAM
MENINGKATKAN NILAI IBADAH DI SMP N 31 BANDAR
LAMPUNG**
Nama : **DWI UMINDARI**
NPM : **1411010052**
Jurusan : **PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**
Fakultas : **TARBIYAH DAN KEGURUAN**

MENYETUJUI

Untuk di Munaqasyah dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah Fakultas
Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

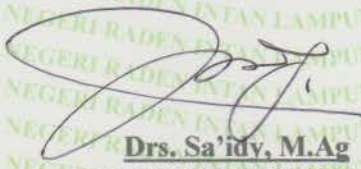
Pembimbing I

Pembimbing II


Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd
NIP. 196608101987031001


Dr. Hj. Romlah, M.Pd.I
NIP. 196306121993032002

Mengetahui
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam


Drs. Sa'idv, M.Ag
NIP. 196603101994031007



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **IMPLEMENTASI GERAKAN PRAMUKA DALAM MENINGKATKAN NILAI IBADAH DI SMP N 31 BANDAR LAMPUNG**. Disusun oleh: **DWI UMINDARI**, NPM: 1411010052, Jurusan: Pendidikan Agama Islam. Telah di Munaqosyahkan pada hari/tanggal: **Rabu, 20 November 2019**.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua : Drs. Sa'idy, M.Ag

Sekretaris : Era Octafiona, M.Pd

Penguji Utama : Dr. Rijal Firdaos, M.Pd

Penguji Pendamping I : Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd

Penguji Pendamping II : Dr. Hj. Romlah, M.Pd.I

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd
NIP. 196408281988032002

MOTTO

وَأَبْتَعِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنَ
كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ



Artinya: “Dan carilah pada apa yang Telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan kebahagiaanmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang ;ain) sebagaimana Allah Telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.”
(QS Al-Qashash : 77)¹



¹ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Surakarta: Pustaka Al-Hanan, 2009), h.394

PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT. Shalawat serta salam atas Nabi Muhammad SAW. Skripsi ini penulis persembahkan kepada orang-orang yang sangat berjasa, berharga dan yang kusayangi:

1. Kedua orang tuaku tercinta Bapak Imam Teguh Rohadi dan Ibu Saini yang senantiasa menyayangiku, membimbingku, mendidikku dan tak henti-hentinya mendoakanku tanpa ada kata lelah, letih dan bosan, agar bisa mencapai kesuksesan dunia dan akhirat, hingga menghantarkanku menyelesaikan pendidikan di UIN Raden Intan Lampung.
2. Kakakku Sri Widya Ningrum dan Adikku Muhammad Dimas Said yang telah mendukung dan mendoakan
3. Teman-teman UKM PRAMUKA tercinta, orra 2014 Oki Rohmansyah, Maratul Qiftiyah, Eri Wildan Isworo, Yesi Istirokah, Widya Agustina, Nuryulalis. Teman-teman jurusan PAI Devi Selvia, Destik Meliyanti, Alfi Nurbaiti Rohmah, Anita Zuwita, Mita Sari, Rosmasari. Teman-teman PC IPNU IPPNU Pesawaran, PAC IPNU IPPNU Teluk Pandan. Teman-teman KKN Katibung kelompok 9 dan kelompok 10 serta teman-teman PPL di MTsN 2 Bandar Lampung, dan semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu terimakasih selalu memotivasi dan mengingatkan dikala malas sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Almamterku tercinta UIN Raden Intan Lampung dimana tempat penulis menuntut ilmu terapan dan ilmu kehidupan.

RIWAYAT HIDUP

Dwi Umindari dilahirkan didesa Hurun Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran pada tanggal 03 Oktober 1996. Anak kedua dari pasangan Bapak Imam Teguh Rohadi dan Ibu Saini.

Penulis mengawali pendidikan di SDN 2 Hurun pada tahun 2002 sampai tahun 2008. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMPN 1 Padang Cermin pada tahun 2008 sampai dengan tahun 2011, lalu kembali melanjutkan pendidikan menengah atas di SMAN 1 Padang Cermin pada tahun 2011 sampai tahun 2014.

Kemudian pada tahun 2014 penulis melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung Program Strata Satu (S1) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dengan Jurusan Pendidikan Agama Islam. Selama penulis mengenyam pendidikan di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung penulis mengikuti Unit kegiatan mahasiswa UKM PRAMUKA.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan mengucapkan syukur alhamdulillah kepada Allah SWT, atas segala limpahan Rahmat dan Karunia-Nya yang telah mengamanahkan nikmat atas sehat dan kecerdasan sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini pada waktunya. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang dinantikan Syafaatnya di hari akhir.

Skripsi ini berjudul “Implementasi Gerakan Pramuka Dalam Meningkatkan Nilai Ibadah Di SMPN 31 Bandar Lampung”. yang diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung

Dalam penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari adanya bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada berbagai pihak yang telah membantu dalam skripsi ini.

Semoga semua bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan ridho dan sekaligus sebagai catatan amal ibadah dari Allah SWT. Amin Ya Robbal' Alamin.

Wassamu'alaikum Wr. Wb

Bandar Lampung, November 2019

Penulis

Dwi Umindari
NPM. 1411010052

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
ABSTRAK	iii
PERSETUJUAN	v
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Indetifikasi Masalah	11
C. Rumusan Masalah	11
D. Batasan Masalah	12
E. Tujuan Penelitian	12
F. Manfaat Penelitian	12
G. Kerangka Berfikir	13
H. Metode Penelitian.....	14
1. Jenis dan Sifat Penelitian	15
2. Populasi dan Sampling	17
3. Sumber Data.....	19
4. Tahap Penelitian.....	19
5. Teknik Pengumpulan Data.....	20
6. Analisis Data	23
7. Keabsahan Data.....	25
BAB II LANDAASAN TEORI	
A. Ekstrakurikuler Pramuka	27
1. Sejarah Singkat Pramuka Indonesia	27
2. Pengertian Gerakan Pramuka.....	28
3. Tujuan Gerakan Pramuka	33
4. Fungsi Kepramukaan.....	34
5. Kode Kehormatan Pramuka	34
6. Metode Kepramukaan.....	36
7. Kegiatan-kegiatan dalam Pramuka.....	37
B. Nilai Ibadah.....	39
1. Pengertian Nilai	39
2. Pengertian Ibadah	41
3. Macam-macam Ibadah.....	42
C. Penelitian yang Relevan	47

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Objek.....	50
B. Ekstrakurikuler Pramuka di SMP N 31 Bandar Lampung.....	56
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN	
A. Analisis Data.....	61
B. Pembahasan	77
BAB V KESIMPULAN	
A. Kesimpulan	84
B. Saran	84
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1.....	10
Tabel 4.1.....	73



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Profil SMPN 31 Bandar Lampung
- Lampiran 2 Pedoman Wawancara
- Lampiran 3 Pedoman Observasi
- Lampiran 4 Pedoman Dokumentasi
- Lampiran 5 Transkrip Wawancara
- Lampiran 6 Transkrip Observasi
- Lampiran 7 Surat Izin Melaksanakan Pra-Penelitian
- Lampiran 8 Surat Izin Mengadakan Penelitian
- Lampiran 9 Surat Keterangan Penelitian
- Lampiran 10 Pengesahan Seminar
- Lampiran 11 Kartu Konsultasi Skripsi
- Lampiran 12 Dokumentasi Foto



L

A

M

P

I

R

A

N



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang paling penting dalam pembagunan nasional, dijadikan andalan utama untuk berfungsi semaksimal mungkin dalam meningkatkan kualitas hidup manusia Indonesia.¹

Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu upaya pedagogis untuk menstransfer sejumlah nilai yang dianut oleh masyarakat suatu bangsa kepada sejumlah nilai yang subjek didik melalui proses pembelajaran. Sistem nilai tersebut tertuang dalam sistem pendidikan yang dirumuskan dalam dasar-dasar pandangan hidup bangsa itu. Rumusan pandangan hidup tersebut kemudian dituangkan dalam Undang-undang dasar dan perundang-undangan Sisdiknas 2003.²

Tujuan pendidikan nasional dalam Undang-undang dasar 1945 adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Kecerdasan yang dimaksud di sini bukan semata-mata kecerdasan yang hanya berorientasi pada kecerdasan intelektual saja, melainkan kecerdasan menyeluruh yang mengandung makna lebih luas. Tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 3 berbunyi :

¹ Fuad, *Dasar-dasar Kependidikan*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2013), h. 4

² Chairul Anwar, *Buku Terlengkap Teori-Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer*, (Yogyakarta:IRCiSod, 2017), h. 64

“... bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta setia bertanggung jawab”³

Dalam kehidupan didunia ini manusia selalu membutuhkan adanya suatu pegangan hidup yang disebut agama. Mereka merasakan bahwa dalam jiwanya ada suatu perasaan yang mengakui adanya Dzat Yang Maha Esa, tempat mereka berlindung dan tempat mereka memohon pertolongan-Nya. Hal semacam ini terjadi pada masyarakat yang masih primitif maupun pada masyarakat yang sudah modern. Mereka akan merasa tenang dan tentram hatinya kalau mereka dapat mendekat dan mengabdikan diri kepada Tuhan Yang Maha Esa. Hal semacam ini memang sesuai dengan firman Allah dalam surat Ar-Rad ayat 28,

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ﴿٢٨﴾

Artinya

*(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram (QS.Ar-Ra'du:28).*⁴

³ *Ibid*, h. 76

⁴Departemen Agama RI *Al- Quran dan Terjemahnya*, (Surabaya: Fajar Mulya ,2009), h.251

Maka manusia akan berusaha selalu mendekatkan diri kepada Tuhan, dengan cara yang berbeda-beda dan mereka mengabdikan dan mendekatkan diri kepada Tuhan itu sesuai dengan agama yang di percayainya. Oleh karena itu, setiap umat muslim memerlukan pendidikan agama islam, agar senantiasa dapat mengarahkan fitrah diri mereka menuju ke jalan yang benar, agar umat islam dapat mengabdikan dan beribadah sesuai dengan yang di ajarkan islam. Maka tanpa adanya pendidikan agama yang ditanamkan sejak dulu, umat islam akan semakin jauh dari agama. Dalam ayat Al-Qur'an juga diterangkan pentingnya pendidikan diantaranya dalam surah Al-Mujadilah ayat 11 :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ

أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ

حَبِيرٌ

Artinya :

Wahai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis, "maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman

di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S Al Mujadilah:11)⁵

Jadi, pendidikan diharapkan mampu menjadi ujung tombak dalam meningkatkan sumber daya manusia. Terdapat tiga jalur pendidikan yang memiliki peran penting dalam pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas, yaitu: jalur pendidikan informal atau pendidikan yang dilakukan di dalam keluarga, pendidikan di sekolah atau jalur pendidikan formal, serta pendidikan non formal yaitu pendidikan yang dilakukan di luar sekolah dan keluarga. Pendidikan non formal ini biasanya tidak diikuti oleh seluruh siswa. Namun sebenarnya pendidikan non formal ini adalah salah satu pendidikan penting yang harus didapatkan oleh seseorang peserta didik. Sedangkan upaya mewujudkan suasana pembelajaran lebih ditekankan untuk menciptakan kondisi dan pra kondisi agar siswa belajar, sedangkan proses pembelajaran lebih mengutamakan pada upaya bagaimana mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau kompetensi siswa. Proses pendidikan islam hari ini mesti mengacu kepada keutuhan orientasi disiplin pendidikan yang memandang manusia sebagai subyek dan obyek pendidikan selain itu juga berpegang kepada kefitrahan manusia.⁶ Jadi pendidikan merupakan usaha manusia untuk meningkatkan ilmu pengetahuan yang didapat baik dari lembaga formal maupun informal dalam membantu memproses tranformasi sehingga dapat mencapaikualitas yang diharapkan.⁷

⁵*Ibid.*, h.543

⁶ Chairul Anwar, *Multikulturalisme, Globalisasi, dan Tantangan Pendidikan Abad Ke-21*,(Yogyakarta:Divapress, 2019), h. 62

⁷ Chairul Anwar, *Hakikat manusia dalam pendidikan*,(Yogyakarta: Suka-Press, 2014), h. 73

Setiap ekstrakurikuler pun layaknya memberikan hal positif dari proses kegiatannya dan mendapatkan manfaat yang kelak akan digunakan di keseharian siswa itu sendiri. Pihak sekolah pun harus lebih detail memperhatikan kegiatan ekstrakurikuler di sekolahnya tersebut sesuai dengan kebutuhan. Kegiatan ekstrakurikuler yang terdapat di sekolah seperti Rohani Islam, Palang Merah Remaja, Pasukan Kibar Bendera dan lain sebagainya, ada salah satu kegiatan yang telah diadakan di lingkungan sekolah, adalah kegiatan Pramuka.⁸ Pada peraturan menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 tahun 2014 tentang kegiatan ekstrakurikuler pada pendidikan dasar, menengah, dan menengah atas, kegiatan dalam pendidikan ini yaitu ekstrakurikuler yang dilakukan diluar jam belajar oleh peserta didik, kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan intrakurikuler, dibawah pengawasan atau bimbingan satuan pendidikan.⁹

Berdasarkan penjabaran tersebut di atas, ekstrakurikuler sebagai suatu kegiatan pengembang minat dan peserta didik, akan ada berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler yang ada di lingkungan sekolah. lembaga pendidikan atau sekolah yang memfasilitasi berjalannya kegiatan ekstrakurikuler memiliki peran yang sangat penting dalam mengarahkan peserta didik dalam menemukan bakat tersebut, dimaksudkan sebagai jawaban dari kebutuhan siswa dalam memberikan stimulus kepada peserta didik yang lebih kreatif yaitu dengan memberikan kegiatan ekstrakurikuler yang berpendidikan. Kegiatan ekstrakurikuler di lingkungan sekolah bertujuan untuk menggali dan memotivasi peserta didik dalam

⁸Susilo Destiawan Marga, *Korelasi Mengikuti Kegiatan Pramuka Dengan Sikap Siswa Kelas V di MIN 5 Bnadar Lampung*, (UIN Raden Intan Lampung, Skripsi : 2017)h. 4

⁹Salinan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 tentang kegiatan ekstrakurikuler pada pendidikan dasar pendidikan menengah pasal 1 ayat 1

bidang tertentu. Karena itu jalannya kegiatan ekstrakurikuler ini harus disesuaikan dengan kondisi peserta didik.

Gerakan Pramuka adalah nama organisasi pendidikan non formal yang menyelenggarakan pendidikan kependuan yang dilaksanakan di Indonesia. Kata “Pramuka” merupakan singkatan dari Praja Muda Karana, yang memiliki arti orang muda yang suka berkarya. Pramuka merupakan sebutan bagi anggota Gerakan Pramuka.¹⁰

Dalam Permendikbud No. 63 tahun 2014, Pasal 2 ayat 1 yang berbunyi “Pendidikan Kepramukaan dilaksanakan sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler wajib pada pendidikan dasar dan menengah”.¹¹ Hal demikian menguatkan untuk siswa sekolah dasar dan menengah wajib mengikuti kegiatan pramuka. Tetapi selama ini masyarakat memandang ekstrakurikuler pramuka sebagai kegiatan yang kuno. Kegiatan ini mengajarkan penggunaan semaphore, morse dan sandi rumput sebagai alat komunikasi alternative ditengan canggihnya alat teknologi seperti *handphone* dan *i-pad*. Selain kuno kegiatan pramuka di sekolah juga dianggap sebagai gerakan yang monoton dan membosankan. Itulah problem nyata yang menimpa kegiatan pramuka di sekolah dan dimasyarakat.¹²

Sebagian dari beberapa sekolah baik pendidikpun yang masih kurang mendukung kegiatan pramuka ini, menurut mereka kegiatan pramuka hanya kegiatan pramuka adalah kegiatan yang akan menghabiskan waktu siswa untuk berada di luar kelas. menghilangkan fokus pikiran para siswa dalam proses belajar

¹⁰ Zainul Furqon, *Buku Pintar Pramuka* (Jakarta: Duta Prestasi, 2015), h. 68

¹¹ Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2014*, (Jakarta:Mendikbud, 2014), h. 3

¹² Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter dan Kepramukaan*, (Yogyakarta: Pt. Citra Aji Parama, 2015), h.38

dan beranggapan bahwa kegiatan tersebut tidak akan memberikan prestasi ataupun penghargaan bagi siswa atau sekolah. Minimnya dukungan dari pihak sekolah baik dalam segi sarana ataupun prasarana yang ada disekolah, motivasi yang diberikan dari pihak sekolah jika akan mengadakan atau berpartisipasi dalam kegiatan di dalam atau diluar lingkungan sekolah yang menjadi salah satu promosi atau menilai dari perbedaan kegiatan disetiap sekolah-sekolah. kegiatan pramuka yang dilakukan secara tradisional, akan tetapi manfaat dari kegiatan ini sangat berdampak dalam pembentukan karakter, kepribadian dan sikap para siswa yang belum tentu diperoleh dari pendidikan formal. Terlebih siswa yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka, tidak akan mendapat pengalaman atau ilmu apa-apa selain pengetahuan dari hasil belajar dalam proses belajar mengajar di dalam kelas. Karna konon katanya, hasil belajar dari kegiatan tatap muka di ruang kelas hanya 20% dari ilmu pengetahuan yang seharusnya diserap. Selebihnya harus didapatkan sendiri di luar jam pelajaran.¹³

Dengan adanya Dasa Darma Pramuka dan Trisatya, maka jelaslah pendidikan pramuka juga ikut andil dalam membangun dan mengembangkan pengetahuan para siswa dan ikut dalam meningkatkan ibadah para siswa. Karena dalam kegiatan pramuka disitu ditulis jelas dalam Dasa Darma pramuka yang pertama seorang pramuka harus Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

¹³Terra Lailani, *Manfaat Ekstrakurikuler dalam Membentuk Jati Diri Siswa* (<http://portalsemarang.com/manfaat-ekstrakurikuler-dalam-membentuk-jati-diri-siswa> diakses Senin, 22 Oktober 2018, Pukul 15:13 WIB)

Sebagaimana dijelaskan dalam **QS. Al-Baqarah: 21**

يٰۤاَيُّهَا النَّاسُ اَعْبُدُوْا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالَّذِيْنَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُوْنَ ﴿٢١﴾

Artinya: *Wahai manusia! Sembahlah Tuhanmu yang telah menciptakan kamu dan orang-orang yang sebelum kamu, agar kamu bertakwa. (QS.Al-Baqarah: 21).*¹⁴

Dapat disimpulkan bahwa hanya bertakwa (menyembah) Tuhan Yang Maha Esa agar hidupmu bertakwa, dari penjelasan di atas pramuka adalah kegiatan yang berpedoman dalam undang-undang pancasila dasar negara dan berpedoman yakin bahwa menyembah hanya kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dijelaskan pula dalam buku Novan Ardy Wiyani yang berjudul Pendidikan Karakter dan Kepramukaan, dalam program kegiatan Pembina pramuka untuk mengintegrasikan gagasan pendidikan karakter ke dalam pendidikan kepramukaan dalam poin pertama yaitu:

“Program keagamaan: program ini bermanfaat bagi peningkatan kesadaran moral beragama peserta didik, dalam konteks pendidikan Nasional, hal itu dapat dikembangkan sesuai dengan jenis kegiatan yang terdapat dalam lampiran Kepmen Diknas No 125/U/2002 antara lain: pesantren kilat, tadarus, salat berjamaah, salat tarawih, latihan dakwah, baca tulis Al-Qur’an, Pengumpulan Zakat, dan lain-lain. Atau melalui program keagamaan yang secara terintegrasi dengan kegiatan lain, misalnya: latihan nasyid, seminar dan lain-lain.”

¹⁴Departemen Agama, *Op.Cit.* h.4

Berdasarkan wawancara dengan Pembina pramuka, Pendidikan pramuka yang diselenggarakan di SMP Negeri 31 Bandar Lampung selain dijadikan ekstrakurikuler yang memberikan materi kepanduan juga memiliki perbedaan dengan sekolah lain yaitu kegiatan pramuka dilaksanakan setiap satu minggu dua kali pertemuan yaitu hari jumat dan sabtu, kegiatan pramuka mulai setelah selesainya pembelajaran aktif dan dilaksanakan pada hari khusus ekstrakurikuler. Kegiatan pramuka diawali dengan membaca basmalah, dan berdo'a, kemudian ketika istirahat tiba seluruh anggota pramuka melaksanakan shalat zuhur dan ashar berjama'ah, dan ketika kegiatan pramuka itu selesai maka kegiatan pramuka ditutup dengan berdo'a bersama.¹⁵

Hasil prapenelitian yang dilakukan pada siswa SMPN 31 Bandar Lampung, yang diamati diperoleh anggota pramuka berjumlah 30 anak untuk kelas tujuh. Namun setelah dilihat dan mengamati dari siswa SMPN 31 Bandar Lampung, banyaknya siswa yang masih kurang pemahaman tentang pentingnya ibadah. Baik dari kurangnya kesadaran melaksanakan shalat, kurang lancarnya dalam berdo'a dan kurangnya pemahaman tentang membaca Al-Qur'an.

¹⁵ Wawancara, Kakak Yunita selaku Pembina Pramuka, tanggal 22 September 2018.

Tabel 1.1
Absen Sholat Zuhur Berjamaah Anggota Pramuka

No	Nama	Kelas	Bulan	Jumlah
1	Agustina	7B	September	10
2	Amelia Ramadani	7B		9
3	Andika Pratama	7A		7
4	Andini Raden Ayu	7B		9
5	Bayu Setiawan	7D		7
6	Bunga Aulia	7F		10
7	Dewi Sinta	7D		10
8	Elisa Safitri	7B		10
9	Endang Lestari	7B		8
10	Eva Nopiyanti	7F		8
11	Felysa Eka Febriani	7F		10
12	Fitri Rohmaulina	7A		9
13	Hanika Agustyas	7D		7
14	Hasby Ashidiqqi	7B		9
15	Kesya Destriani	7A		10
16	Khoirunnisa	7E		10
17	Najwa Ramadani	7A		9
18	Nurul Fitriani	7D		9
19	Radit Setiawan	7A		7
20	Revaldi	7F		7
21	Revo Mulyani O	7E		8
22	Ridho Ramadhan	7B		7
23	Salsa Amelia	7F		7
24	Saskia Andini	7E		10
25	Selviana	7E		9
26	Siti Nuriyah	7B		9
27	Vera Veronika	7A		10
28	Wahyunisa Salsabila	7A		10
29	Widianti Ramadhani	7F		8
30	Zakia Putri N	7E		8

Dokumentasi Pembina Pramuka, Tanggal 30 September 2018

Siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pramuka terbilang bervariasi. Berbagai aspek kegiatan yang dilakukan di pramuka SMPN 31 Bandar Lampung seperti pengisian TKU dan TKK, perkemahan, pengambilan badge, latihan rutin, dan lain-lain.

Dari latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SMP Negeri 31 Bandar Lampung, dengan mengambil judul penelitian “Implementasi Gerakan Pramuka dalam Meningkatkan nilai Ibadah di SMPN 31 Bandar Lampung”.

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian yang telah dipaparkan di atas, ada beberapa masalah yang diidentifikasi diantaranya:

1. Munculnya berbagai sikap-sikap siswa yang terjadi dewasa ini.
2. Munculnya persepsi bahwa pramuka merupakan kegiatan yang kurang penting.
3. Pengetahuan siswa tidak cukup hanya mengandalkan proses pembelajaran di dalam kelas.
4. Adanya gejala yang menunjukkan bahwa mengikuti kegiatan pramuka mempengaruhi pengetahuan siswa.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana Implementasi Gerakan Pramuka dalam Meningkatkan nilai Ibadah di SMPN 31 Bandar Lampung ?”

D. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan yang dihadapi dalam penelitian ini, maka perlu adanya pembatasan masalah. Pembatasan masalah diperlukan agar penelitian lebih afektif, efisien dan terarah. Berdasarkan identifikasi masalah yang ada, penelitian ini lebih memfokuskan pada “Implementasi Gerakan Pramuka dalam Meningkatkan nilai Ibadah di SMPN 31 Bandar Lampung”.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dilakukan untuk: Mengetahui Implementasi Gerakan Pramuka dalam Meningkatkan nilai Ibadah di SMPN 31 Bandar Lampung.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan akan menambah pengetahuan dan pengalaman tentang kegiatan pramuka dan nilai-nilai ibadah di tingkat SMP/MTs..

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat:

- a. Bagi lembaga (sekolah), yaitu sebagai salah satu alternatif dan memberikan gambaran-gambaran bagi sekolah dengan para peserta

didik mengikuti kegiatan pramuka akan memberikan manfaat dan bekal yang baik bagi peserta didik dimasa yang akan datang.

- b. Bagi siswa atau peserta didik, sebagai referensi dalam memilih suatu kegiatan yang positif di luar pendidikan formal.
- c. Bagi peneliti sendiri, sebagai pendidik atau mahasiswa dan sebagai bahan referensi yang dapat dijadikan sebagai informasi dan ilmu pengetahuan.

G. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan suatu konsep dasar yang memuat hubungan kausal hipotesis antara variable terikat dalam rangka memberikan jawaban sementara terhadap masalah yang diteliti.¹⁶

Dari kutipan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kerangka pikir adalah dorongan pemikiran yang digunakan oleh seseorang dalam memecahkan suatu permasalahan, dan dalam setiap permasalahan selalu melibatkan sejumlah variable-variabel yang baik yang berperan sebagai dependen variable maupun independen variable. Dalam peneliti ini peristiwa yang diteliti telah disoroti melalui dua variable pokok, yaitu implementasi gerakan pramuka dan meningkatkan nilai ibadah. Kegiatan pramuka yang dilakukan secara tradisional, akan tetapi bermanfaat dan dari kegiatan tersebut dapat berdampak dalam pembentukan karakter, kepribadian dan sikap para siswa yang belum tentu diperoleh dari pendidikan jalur formal.

¹⁶ Rafis Kasasi, Profesi Keguruan, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 42

Terlebih siswa yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka, tidak akan mendapat pengalaman atau ilmu apa-apa selain pengetahuan dari hasil belajar dalam proses belajar mengajar di dalam kelas. Dengan adanya Dasa Darma Pramuka dan Trisatya, maka jelaslah pendidikan pramuka juga ikut andil dalam membangun dan mengembangkan pendidikan Islam yang ada di Nusantara. Karena dalam kegiatan pramuka disitu ditulis jelas dalam Dasa Darma pramuka yang pertama seorang pramuka harus Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Peranan Ekstrakurikuler Pramuka adalah suatu pembelajaran yang menekankan pada penguasaan konsep dan aktivitas metakognitif serta latihan yang dapat mempengaruhi kemampuan keagamaan yang jelas dalam poin nomor 1 dalam dasa darma takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Dalam uraian di atas, maka meningkatnya nilai ibadah siswa yang akan penulis teliti adalah implementasi gerakan pramuka dengan meningkatnya nilai ibadah siswa dengan indikatornya melakukan shalat berjamaah, tadarus Al-Qur'an dan menghafalkan doa sehari-hari.

H. Metode Penelitian

Metode Penelitian adalah cara atau jalan yang ditempuh sehubungan dengan penelitian yang dilakukan, yang memiliki langkah-langkah yang sistematis. Metode penelitian menyangkut masalah kerjanya yaitu cara kerja untuk dapat memahami yang menjadi sasaran penelitian yang bersangkutan,

meliputi prosedur penelitian dan teknik penelitian.¹⁷ Menurut Sugiono dalam bukunya memberikan pengertian tentang metode penelitian yang diartikan “sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.¹⁸

Untuk dapat memahami serta memudahkan pembahasan masalah yang telah dirumuskan dan untuk mencapai tujuan penelitian ini, maka perlu adanya metode penelitian yang cocok dan sesuai untuk menyimpulkan dan mengolah data yang dikumpulkan. Untuk memperoleh gambaran di lapangan tentang peran ekstrakurikuler dalam meningkatkan nilai ibadah siswa, maka peneliti ini menggunakan analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

1. Jenis dan sifat penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif (*Field Research*), penelitian kualitatif memiliki definisi beragam, menurut Creswell penelitian kualitatif adalah pendekatan penelitian yang dimulai dengan asumsi, lensa penafsiran/teoretis, dan studi tentang permasalahan riset yang meneliti bagaimana individu atau kelompok memaknai permasalahan social atau kemanusiaan.¹⁹ Metode penelitian kualitatif adalah merupakan proses penelitian yang bertujuan mengumpulkan dan menganalisis data deskriptif yang berupa tulisan, ungkapan, perilaku

¹⁷M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta:2002).h.20

¹⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015),h. 3

¹⁹ John w. Creswell, *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018), h.87-88

manusia, penelitian kualitatif akan mengumpulkan dan menganalisis bukti empiris (data) secara sistematis agar dapat memahami dan menjelaskan kehidupan sosial yang dikaji dengan baik dan mendalam, data kualitatif didominasi dalam bentuk kata-kata, kalimat-kalimat, dan ungkapan-ungkapan yang panjang dan bertujuan menyusun atau mendeskripsikan kenyataan sosial yang banyak seginya.

Metode kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek ilmiah dimana peneliti adalah instrument utama. Penelitian berfokus pada konsepsi penelitian deskriptif, dimana peneliti berusaha menggambarkan atau menjelaskan peristiwa atau kejadian sesuai dengan apa adanya. Hal ini mempunyai tujuan utama, yaitu menggambarkan atau memaparkan secara sistematis, fakta, dan karakteristik objek maupun subjek yang diteliti.²⁰ Menurut Creswell dalam bukunya menyebutkan bahwa para postpositivisme tidak meyakini sebab dan akibat secara kaku, tetapi lebih mengakui bahwa semua sebab dan akibat merupakan suatu probabilitas yang mungkin terjadi atau mungkin tidak terjadi. Pospositivisme memiliki ciri-ciri reduksionitas, logis, empiris, berorientasi sebab dan akibat, dan determinitis berdasarkan teori a priori.²¹

²⁰Sugiono, *Op.Cit*, h. 15

²¹ John w. Creswell, *Op.Cit*, h.31

b. Sifat Penelitian

penelitian ini bersifat deskriptif yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara tepat sifat-sifat suatu individu, keadaan, gejala atau kelompok tertentu untuk menentukan frekuensi penebaran suatu gejala yang ada hubungan tertentu dalam masyarakat.²²

Jalaluddin Rahmat menjelaskan sebagai berikut: penelitian deskriptif membuat prediksi penelitian ini ditujukan untuk:

- 1) Mengumpulkan informasi actual secara rinci yang melukiskan praktek-praktek yang lalu
- 2) Membantu Perbandingan dan Evaluasi
- 3) Menentukan apa yang dilakukan orang lain dalam menghadapi masalah yang sama dan belajar dari pengalaman mereka untuk menentukan rencana dan keputusan pada waktu yang akan datang.²³

2. Populasi dan Sampling

Dalam suatu penelitian tidak terlepas dari adanya populasi dan sampel karena selalu berhadapan dengan jumlah individu yang menjadi objek penelitian yang mungkin diteliti seluruhnya, populasi adalah sejumlah individu yang termasuk objek penelitian, sedangkan sampel adalah sebagian dari populasi sebagai wakil untuk diteliti. Apabila hanya di ambil sampelnya, maka penelitian hanya dilakukan terhadap sampel

²² Koenntjoro Ningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia Pustak, 2000), h. 35

²³ Jalaluddin Rahmat, *Metode-Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2016), h. 25

akan tetapi kesimpulannya berlaku bagi populasi. Sedangkan populasi adalah keseluruhan subyek penelitian.²⁴

Populasi yang dipergunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah seluruh anggota pramuka kelas VII SMPN 31 Bandar Lampung dengan jumlah 30 orang.

Pengertian teknik purposive sampling menurut para ahli sebagai berikut:

Menurut Sugiyono, teknik purposive adalah teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan data yang diperoleh nantinya bias representatif.²⁵ Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, sehingga akan mempermudah peneliti menjelajahi obyek atau situasi social yang diteliti.

Menurut Arikunto, teknik purposive sampling adalah teknik mengambil sampel dengan tidak berdasarkan random, daerah, sastra, melainkan berdasarkan atas pertimbangan yang berfokus pada tujuan tertentu. Dapat disimpulkan bahwa, pengertian teknik purposive sampling adalah teknik mengambil sampel yang dilakukan secara sengaja dan telah sesuai dengan semua persyaratan sampel yang diperlukan.²⁶

²⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu PendekatanPraktik*,(Jakarta: Renika Cipta, 2013), h.15

²⁵ Sugiyono, *Op.Cit*, h. 126

²⁶ Suharsimi Arikunto,*Op.Cit.*,h.16

3. Sumber data

Peneliti menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder, yaitu sebagai berikut :

a. Sumber data primer

sumber yang diberikan secara langsung dari sumber utama atau yang disebut dengan sumber data primer. Adapun yang dimaksud dengan sumber data primer dalam penelitian ini adalah kepala sekolah SMPN 31 Bandar Lampung dan pembina yang aktif dalam membina anggota pramuka di SMPN 31 Bandar Lampung.

b. peneliti juga menggunakan sumber data pendukung dan penunjang atau yang disebut dengan sumber data sekunder. Sumber data pendukung yang peneliti pakai yaitu dokumen atau catatan dan foto dokumentasi kegiatan pramuka di SMPN 31 Bandar Lampung, serta studi literatur yang berkaitan dengan penelitian.

4. Tahap – tahap Penelitian

L.J Moleong mengatakan bahwa : tahap-tahap penelitian kualitatif terdiri atas: (1) tahap pra lapangan, yang berisi menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai keadaan lapangan dan etika penelitian; (2) tahap pekerjaan lapangan, terdiri dari bagian latar penelitian dan persiapan memasuki lapangan dan pengumpulan data, (3) tahap analisis data yang terdiri dari

konsep dasar menganalisis data, dari menemukan data sampai merumuskan kesimpulan.²⁷

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik merupakan alat bantu atau cara yang digunakan untuk mendapatkan informasi data. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi yang dikutip oleh Sugiyono dalam bukunya yang berjudul *Metode Penelitian Pendidikan* mengungkapkan bahwa, Observasi ialah suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis, dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.²⁸ Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang perkembangan responden, keadaan responden pada kesehariannya serta observasi lingkungan sekolah yang bisa menjadi faktor penghambat dan pendorong peningkatan anak. Selain itu observasi juga dilakukan untuk melihat keadaan pada saat proses kegiatan ekstrakurikuler pramuka berlangsung. Metode observasi ada dua macam yaitu:

²⁷Lexy.J. Moleong, *Metodologi penelitian kualitatif*,(Bandung Remaja rosdakarya 2002), h. 20

²⁸ Sugiono, *Op.Cit*, h. 203

- 1) Metode partisipan : yaitu peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.
- 2) Obsevasi nonpartisipan : yaitu peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.²⁹

Berdasarkan pendapat diatas, jelas bahwa metode observasi merupakan pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung berbagai kondisi yang terjadi pada obyek penelitian. Dalam penelitian ini penulis menggunakan observasi non partisipan yaitu peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen. Hal-hal yang diamati adalah peningkatan nilai pendidikan islam.

b. Wawancara (interview)

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan langsung informasi-informasi atau keterangan.³⁰

Penelitian ini menggunakan wawancara semi struktur. Artinya peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara bebas dan leluasa, tanpa terkait, suatu susunan yang panduan itu telah dipersiapkan sebelumnya. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Tujuan wawancarayaitu

²⁹*Ibid.*, h. 204

³⁰*Ibid.*, h. 320

untuk mengumpulkan informasi dan bukan untuk merubah atau mempengaruhi responden.³¹

Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan (Pembina) yang berkaitan dengan peran ekstrakurikuler pramuka dalam meningkatkan nilai pendidikan islam. Dimana untuk memperoleh data informasi tentang gambaran kegiatan ekstrakurikuler pramuka berlangsung.

c. Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal katanya yang artinya barang-barang tertulis. Didalam melaksanakan metode dokumentasi, penelitian menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-praturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.³²

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.³³

Adapun data-data yang dihimpun melalui metode dokumentasi dalam penelitian ini adalah sejarah singkat berdirinya sekolah, keadaan siswa, visi dan misi, struktur organisasi, dokumentasi adalah suatu cara

³¹ Cholid Narkubo dan Abu Avhmad, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013). H.86

³² Suharsimi Arikunto, *Op.Cit*, ,h. 14

³³ Sugiyono, *Op.Cit*, h. 201

pengambilan atau pengumpulan data dengan cara mengumpulkan suatu bukti-bukti tertulis, cetak gambar, dan sebagainya.

d. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka peneliti mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.³⁴

6. Analisis Data

Analisis merupakan suatu proses penemuan pertanyaan.³⁵ Dalam pengelolaan data yang diolah ada hal-hal yang tercantum dan terekam dalam catatan-catatan lapangan hasil wawancara atau pengamatan. Hal ini dikarenakan dalam penelitian ini termasuk penelitian kualitatif data yang dihasilkan berupa kata-kata, kalimat, gambar atau symbol.

Peneliti menggunakan teknik analisa deskripsi dalam penelitian ini. Kemudian setelah data terkumpul baik data primer maupun data sekunder akan di analisa atau menganalisis dalam bentk deskripsi. Analisis yang dilakukan dengan memberikan gambaran (deskripsi) dari data yang diperoleh di lapangan disebut dengan analisis deskripsi. Kemudian dari data yang di dapatkan dari lapangan selanjutnya data tersebut di analisis

³⁴ *Ibid.*,h.300

³⁵ Emzir, Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif, (Jakarta: Rajawali Pres), h. 165

dari berbagai teori yang sudah ditentukan. Peneliti menggunakan langkah-langkah yang dianjurkan oleh Miles dan Huberman yaitu sebagai berikut : (1) Reduksi data, (2) Display Data,(3) pengambilan kesimpulan dan Verifikasi.³⁶

Reduksi data, adalah suatu kegiatan merangkum kembali dari catatan-catatan yang didapatkan dari lapangan lalu memilih hal-hal pokok dan difokuskan kepada hal-hal yang penting saja yang berhubungan dengan kegiatan kepramukaan dan implementasinya dalam meningkatkan nilai ibadah siswa. Rangkuman-rangkuman yang telah dicatat secara sistematis yang diambil dari lapangan tersebut akan memberikan gambaran yang lebih teliti tentang hasil yang diperoleh serta mempermudah kembali terhadap data yang akan diperoleh bila diperlukan.

Display data, merupakan penyajian data dapat dilakukan dalam uraian singkat. Bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Penyajian data yang dilakukan oleh penulis yaitu dengan data-data yang diperoleh di SMPN 31 Bandar Lampung.

Conclusion atau Verifikasi, adalah kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Setelah apa yang telah dijelaskan dalam penelitian ini yaitu proses analisis dilakukan tersebut mulai dari data awal yang dikumpulkan. Karena

³⁶sugiyono, *Op. Cit*, h. 105

itu kesimpulan yang dapat ditarik pada awalnya bersifat sangat tentative atau kabur. Kemudian dilakukanlah verifikasi sepanjang penelitian dimaksudkan agar kesimpulan tersebut lebih “grounded”. Dimaksudkan untuk menjamin suatu tingkat kepercayaan hasil penelitian, sehinggaprosesnya berlangsung sejalan dengan member check, triangulasi dan “audit trail”.

7. Keabsahan Data

Keabsahan data menggunakan atau didasarkan atas kriteria – kriteria tertentu. Kriteria itu sendiri yaitu credibility (kepercayaan), transferability (keteralihan), dependability (ketertanggungjawaban), dan confirmability (kepastian).³⁷ Dari penjelasan tersebut akan di uji lagi menggunakan teknik pemeriksaan sendiri. kepercayaan atau kriteria ini peneliti akan melakukan pemeriksaan datanya menggunakan teknik Triangulasi. Triangulasi Menurut moleong adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dimana memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan dalam melakukan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data tersebut. Teknik ini atau teknik triangulasi ini adalah yang paling banyak digunakan yaitu pemeriksaan melalui sumber lainnya.

Penelitian ini secara tidak langsung menggunakan beberapa kriteria pemeriksaan. sebagaimana yang telah peneliti sebutkan, dala membuktikan kepastian itu sendiri yaitu dengan kehadiran peneliti sebagai instrument

³⁷ Lexy J Moleong, *Op.Cit*, h. 234

dan membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara, dan dengan mengadakan wawancara beberapa orang yang berbeda.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Ekstrakurikuler Pramuka

1. Sejarah Singkat Pramuka Indonesia

Setelah Proklamasi Kemerdekaan, dibentuklah Pandu Rakyat Indonesia pada tanggal 28 Desember 1945 sebagai satu satunya organisasi kepanduan. Sekitar tahun 1961, kepanduan Indonesia terpecah menjadi 100 organisasi kepanduan yang terhimpun dalam 3 federasi organisasi yaitu IPINDO (Ikatan Pandu Indonesia) berdiri 13 September 1951, POPPINDO (Persatuan Pandu Puteri Indonesia) tahun 1954, dan PKPI (Persatuan Kepanduan Puteri Indonesia). Menyadari kelemahan yang ada maka ketiga federasi melebur menjadi satu dengan nama PERKINDO (Persatuan Kepanduan Indonesia).¹ Gerakan Pramuka di Indonesia juga ditandai dengan serangkaian peristiwa yang saling berhubungan, yaitu:²

- a. Pidato Presiden/Mandataris MPRS pada tanggal 9 Maret 1961 di depan perwakilan organisasi kepanduan yang ada di Indonesia yang di laksanakan di dalam Istana Negara. Kemudian peristiwa ini disebut sebagai HARI TUNAS GERAKAN PRAMUKA.
- b. Nomor 238 Tahun 1961 Diterbitkan keputusan Presiden pada tanggal 20 Mei tentang Gerakan Pramuka. Menetapkan Gerakan Pramuka dalam menugaskan untuk menyelenggarakan pendidikan kepanduan

¹ Diah Rahmatia, *Buku Pintar Pramuka Edisi Pelajar*, (Jakarta: Bee Media Pustaka, 2015), h. 16

² Tim Esensi, *ibid*, h. 3-4

bagi anak-anak Indonesia sebagai satu-satunya organisasi kepanduan. Pada saat itu, pemerintah juga mengesahkan Anggaran Dasar Gerakan Pramuka yang dijadikan pedoman, petunjuk, dan pegangan bagi para pengelola Gerakan Pramuka dalam menjalankan tugasnya. HARI PERMULAAN TAHUN KERJA yang diperingati setiap tanggal 20 Mei.

c. Pernyataan perwakilan kepanduan di Indonesia sebagai organisasi yang mau bersatu dalam suatu organisasi yaitu Gerakan Pramuka, yang dilaksanakan pada tanggal 30 Juli 1961 di kediaman Istana Olahraga Senayan. HARI IKRAR GERAKAN PRAMUKA adalah sebagai hari memperingati peristiwa tersebut.

d. Pelantika Mapinas, Kwarnas dan Kwarnati di Istana Negara pada tanggal 14 Agustus 1961. Pada pelantika ini juga dilaksanakan defile Pramuka. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkenalkan Pramuka kepada masyarakat yang diawali dengan penganugerahan Panji-Panji Gerakan Pramuka. Peristiwa ini kemudian ditetapkan sebagai HARI PRAMUKA.

2. Pengertian Gerakan Pramuka

Kepramukaan memiliki pengertian yaitu Praja Muda Karana atau yang sering disebut sebagai pramuka yang artinya pemuda bangsa yang semangat dalam bekerja. Menurut UURI No 12 Tahun 2010 pasal 1 kepramukaan adalah:

- a. Gerakan Pramuka adalah suatu organisasi yang dibentuk oleh pramuka untuk menyelenggarakan pendidikan kepramukaan.
- b. Pramuka adalah suatu warga Negara Indonesia yang aktif didalam pendidikan kepramukaan serta mengamalkan satya dharma pramuka.
- c. Kepramukaan adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan pramuka.
- d. Pendidikan kepramukaan itu sendiri yaitu suatu proses pembentukan kepribadian, kecakapan hidup, dan akhlak mulia pramuka melalui penghayatan dan pengalaman nilai-nilai kepramukaan.

Menurut pasal 7 ayat 1 tahun 2005 kepramukaan dalam ARTGP atau anggaran rumah tangga gerakan pramuka adalah:

“proses pendidikan yang dilakukan diluar sekolah dan diluar lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan yang menarik , menyenangkan, sehat, teratur, praktis, yang dilakukan di alam terbuka dengan prinsip Dasar kepramukaan yang sasaran akhirnya pembentukan watak, akhlak, dan budi pekerti.”

Pramuka atau Praja Muda Karana adalah proses pendidikan diluar sekolah dan diluar lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan yang menarik, menyenangkan, dan dilakukan di alam terbuka dengan prinsip-prinsip dan metode kepramukaan yang sarannya akhirnya adalah pembentukan watak, akhlak dan budi pekerti luhur.

Gerakan pramuka merupakan pelengkap pendidikan sekolah dan pendidikan dalam keluarga. Kepramukaan mengisi kebutuhan peserta didik yang belum terpenuhi oleh lingkungan pendidikan. Kepramukaan

mengembangkan pengetahuan, minat serta bakat yang dimiliki siswa.. Kepramukaan sebagai proses pendidikan, menggunakan cara rekreatif dan edukatif untuk mencapai sasaran dan tujuan. Adapun prinsip dasar kepramukaan adalah:

1. Iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
2. Peduli terhadap bangsa dan tanah air, sesama hidup dan alam seisinya.
3. Peduli terhadap diri sendiri.
4. Taat pada Kode Kehormatan Pramuka..³

Prinsip Dasar Kepramukaan sebagai norma hidup anggota Gerakan Pramuka, ditanamkan dan ditumbuhkan kembangkan melalui proses penghayatan oleh dan untuk dirinya pribadi, menerima secara sukarela Prinsip Dasar Kepramukaan adalah hakikat pramuka, baik sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa, makhluk social, maupun individu yang menyadari bahwa diri pribadinya:

- a. Menaati perintah Tuhan Yang Maha Esa dan beribadah sesuai tata cara dari agama yang dipeluknya, serta menjalankan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya.
- b. Mengakui bahwa manusia tidak hidup sendiri, melainkan hidup bersama dengan makhluk lain yang juga diciptakan oleh Tuhan Yang Maha Esa.
- c. Diberi tempat untuk hidup dan berkembang oleh Tuhan Yang Maha Esa di bumi yang berunsur tanah, air, dan udara yang merupakan

³Ilyas dan Qoni, *Buku Pintar Pramuka*, (Yogyakarta: Familia, 2015), h.18-21

tempat bagi manusia untuk hidup bersama, berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara dengan rukun dan damai.

- d. Memiliki kewajiban untuk menjaga dan melestarikan lingkungan social serta memperkokoh persatuan, menerima kebhinnekaan dalam NKRI.
- e. Memerlukan lingkungan hidup yang bersih dan sehat agar dapat menunjang/memberikan kenyamanan dan kesejahteraan.⁴

Adapun ayat alquran menjelaskan pentingnya manusia beraktivitas atau bekerja sesuai dengan kesiapan dirinya.

Al-Qur'an surah. Al a'la:1-3

سَبِّحِ اسْمَ رَبِّكَ الْأَعْلَى ﴿١﴾ الَّذِي خَلَقَ فَسَوَّى ﴿٢﴾ وَالَّذِي قَدَّرَ فَهَدَى ﴿٣﴾

Artinya : “Sucikanlah nama Tuhanmu yang Maha Tinggi, yang menciptakan, dan menyempurnakan (oenciptaan-Nya), dan yang menentukan kadar (masing-masing) dan memberi petunjuk.” (QS. Al-A'la : 1 – 3)

Al- Qur'an surah. At taubah :105

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ

وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

Artinya : “Bekerjalah kamu, maka Allah dan rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan

⁴ Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter dan Kepramukaan*, (Yogyakarta: Pt. Citra Aji Parama, 2015), h.158

kepad (Allah) yang mengetahui akan yang gaib yang nyata, lalu diberitahukan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.” (QS. At-Taubah : 105)

Ayat di atas mengisyaratkan bahwa Allah menciptakan manusia dan alam semesta ini dengan kemampuan atau kompetensi yang membawa manusia pada perbedaan profesi sesuai dengan keahliannya. Dalam *Tuhfatut al-Maududi bi Ahkami al-Maulud*. Ibnu Qoyyim al-Jauziyah berkata: “Hal yang Harus menjadi pegangan, seorang anak harus mengerjakan sesuatu sesuai dengan kesiapan dan kesanggupannya dengan tetap berada dalam jalur yang islami. Jika kita mengetahui pekerjaan yang memang diminati anak, dia tidak boleh dipaksa melakukan pekerjaan lain. Pemaksaan untuk melakukan pekerjaan hanya akan menghasilkan kesia-siaan. Jika seorang anak memiliki pemahaman baik, daya tangkap yang sahah serta hafalan yang bagus, tanda-tandanya dia respons dan siap menerima ilmu pengetahuan, begitupun sebaliknya. Dimanapun seorang anak ditempatkan, dia harus dibekali dengan kesadaran beragama.”⁵

3. Tujuan Gerakan Pramuka

⁵ Novan Ardy Wiyani, *Op.Cit.* h. 161

Gerakan Pramuka bertujuan untuk membentuk setiap Pramuka:⁶

- a. Memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, berkecakapan hidup, sehat jasmani, dan rohani.

Dalam Al-Qur'an dijelaskan bahwa setiap insan harus bertaqwa, begitu juga tujuan dari Pramuka. Surat Ali Imran ayat 102:⁷

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ ﴿١٠٢﴾

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah sebenar-benarnya takwa, dan janganlah sekali-kali kalian mati melainkan dalam keadaan memeluk agama Islam.” (QS. Ali Imran : 102)

- b. Menjadi warga negara yang berjiwa Pancasila, setia dan patuh kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia serta menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna, yang dapat membangun dirinya sendiri secara mandiri serta bersama-sama bertanggungjawab atas pembangunan bangsa dan negara, memiliki kepedulian terhadap sesama hidup dan alam lingkungan.

Sedangkan menurut Nomor 12 Tahun 2010 pasal 4 tujuan gerakan pramuka dalam Undang-undang Republik Indonesia adalah :

“gerakan pramuka bertujuan untuk membentuk setiap pramuka agar memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotic, taat hokum, disiplin, menjunjung tinggi nilai nilai

⁶Ibid, h. 21

⁷Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya* (Bandung: Diponegoro, 2014), h.

luluh bangsa, dan memiliki kecakapan hidup sebagai kader bangsa dalam menjaga dan membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan Pancasila, serta melestarikan lingkungan hidup.”

4. Fungsi Kepramukaan

Kepramukaan mempunyai fungsi sebagai berikut :

- a. merupakan kegiatan yang menarik yang mengandung pendidikan bagi anak-anak, remaja, pemuda
- b. merupakan suatu pengabdian bagi para anggota dewasa yang merupakan tugas yang memerlukan keikhlasan, kesukarelaan, dan pengabdian
- c. merupakan alat bagi masyarakat, Negara atau organisasi atau Negara untuk mencapai tujuannya.⁸

5. Kode Kehormatan Pramuka

Kode kehormatan pramuka bagi peserta didik Pramuka Siaga (usia 7-10 tahun) dibedakan dengan kode kehormatan pramuka peserta didik Pramuka Penggalang (usia 11-15 tahun), dan untuk Pramuka Penggalang sedikit berbeda dengan Pramuka Penegak (usia 16-20 tahun) dan Pramuka Pandega (usia 21-25 tahun), sedangkan untuk Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega sama. Mengenai Trisatya dan Dasadarma juga sama untuk Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega serta Anggota Dewasa

⁸ Azrul Azwar, *Mengenal Gerakan Pramuka*, (Jakarta: Erlangga, 2012), h. 8

Pramuka. Kode kehormatan pramuka bagi anggota dewasa adalah Trisatya, Dasadarma dan Ikrar Pramuka yang akan mengikat secara sukarela orang-orang dewasa anggota Gerakan Pramuka, agar mau dan mampu melaksanakan tugas-tugas kewajiban yang ia letakkan di atas pundaknya sebagai pembina, pamong, anadalan atau pembimbing di dalam Gerakan Pramuka. Bagi Pramuka Siaga (usia 7-10), kode kehormatan berbentuk janji disebut Dwisatya Pramuka yang berbunyi sebagai berikut: Demi Kehormatanku aku berjanji akan bersungguh-sungguh: Menjalankan kewajiban terhadap Tuhan, Negara Kesatuan Republik Indonesia dan mengikuti tatakrama keluarga. Setiap hari berbuat kebijakan.

Sedangkan kode kehormatan Pramuka Siaga berbentuk ketentuan moral disebut Dwidarma Pramuka yang berbunyi sebagai berikut:⁹

1. Siaga berbakti kepada ayah-bundanya.
2. Siaga berani dan tidak putus.

Bagi Pramuka Penggalang (usia 11-15 tahun) kode kehormatan berbentuk janji disebut Trisatya Pramuka yang berbunyi sebagai berikut:

Demi kehormatan aku berjanji akan bersungguh-sungguh: Menjalankan kewajiban terhadap Tuhan, Negara Kesatuan Republik Indonesia dan mengamalkan Pancasila. Menolong sesama hidup dan mempersiapkan diri membangun masyarakat. Menepati Dasadarma.

⁹*Ibid*, h. 7

Sedangkan kode kehormatan Pramuka Penggalang berbentuk ketentuan moral yang disebut Dasadarma Pramuka berbunyi sebagai berikut:¹⁰

1. Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
2. Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia.
3. Patriot yang sopan dan ksatria.
4. Patuh dan suka bermusyawarah.
5. Relia menolong dan tabah.
6. Rajin, terampil dan gembira.
7. Hemat, cermat dan bersahaja.
8. Disiplin, berani dan setia.
9. Bertanggungjawab dan dapat dipercaya.
10. Suci dalam pikiran, perkataan dan perbuatan.

Bagi Pramuka Penegak (berusia 16-20 tahun) dan Pramuka Pandega (berusia 21-25 tahun), kode kehormatan berbentuk janji disebut Trisatya Pramuka. Kode kehormatan berbentuk ketentuan moral disebut Dasadarma Pramuka.

6. Metode Kepramukaan

Metode kepramukaan adalah suatu cara memberikan pendidikan watak kepada peserta didik melalui kegiatan kepramukaan. Pendidikan kepramukaan merupakan proses belajar mandiri yang progresif bagi kaum muda untuk mengembangkan diri pribadi seutuhnya, meliputi aspek mental, moral, spiritual, emosional, sosial, intelektual dan fisik, baik bagi individu maupun sebagai anggota masyarakat maka dibutuhkan suatu metode atau ketentuan khusus yang disebut Metode Kepramukaan.

¹⁰*Ibid*, h. 8

Metode kepramukaan merupakan salah satu cara belajar interaktif progresif melalui :

- a. Pengalaman Kode Kehormatan Pramuka
- b. Belajar sambil melakukan
- c. Sistem beregu atau kelompok
- d. Kegiatan yang menantang
- e. Kegiatan di alam terbuka
- f. Kemitraan dengan anggota dewasa dalam setiap kegiatan.
- g. System tanda kecakapan
- h. System satuan terpisah untuk putra dan putri
- i. Kiasan dasar
- j. System among.¹¹

7. Kegiatan-kegiatan dalam Pramuka

Dalam hal ini kegiatan dalam pramuka, penulis hanya membahas kegiatan pramuka tingkat penggalang.

a. Latihan Rutin

Latihan rutin biasanya dilakukan di masing-masing sekolah yang kegiatannya berupa:

1) Materi

Pemberian materi dalam kegiatan pramuka sangat penting, karena dari sinilah, anggota pramuka akan mengetahui dan memahami apa itu pramuka. Berikut adalah berbagai materi yang disampaikan dalam latihan rutin kegiatan pramuka:

- a) Sejarah pramuka dunia dan di Indonesia
- b) Tanda pengenalan pramuka
- c) Simpul

¹¹ Nursanti Riandini, *Buku Panduan Pramuka Edisi Senior*, (Jakarta : Bee Media Pustaka, 2015), h. 13-15

- d) Sandi pramuka, berupa morse, semaphore, sandi-sandi
- e) Lagu-lagu pramuka

2) Pengisian SKU dan TKK

SKU adalah syarat kecakapan umum yang harus diisi dan dipenuhi sesuai dengan tingkatannya masing-masing. Dalam hal ini tingkatan pramuka penggalang yang berupa tingkatan kecakapan umumnya adalah ramu, rakit, terap.¹² Sementara TKK adalah tanda kecakapan khusus, diperoleh sesuai dengan minat dan bakat anggota pramuka itu sendiri.

3) PBB

PBB adalah peraturan baris-berbaris yang merupakan suatu wujud latihan fisik, diperlukan guna menanamkan kebiasaan dalam tata cara hidup angkatan bersenjata yang diarahkan kepada terbentuknya suatu perwatakan tertentu.¹³

Berikut beberapa gerakan PBB dalam latihan kegiatan pramuka:

- a) Siap
- b) Hormat
- c) Istirahat di tempat
- d) Lencang depan
- e) Lencang kanan dan kiri
- f) Hadap kanan dan kiri
- g) Balik kanan
- h) Berhitung
- i) Jalan di tempat
- j) Langkah tegap
- k) Langkah biasa
- l) Buka barisan
- m) Dua kali belok kanan

¹² Diah Rahmatia, *Op.Cit*, h. 76, 77

¹³ *Ibid*, h. 167

- n) Haluan kanan dan kiri
- o) Melintang kanan dan kiri
- p) 1, 2, 3, 4 langkah ke depan, ke belakang, samping kanan dan kiri

4) Tali Temali

Tali Temali sangat bermanfaat, bukan hanya dipakai saat kegiatan pramuka saja, tetapi juga penerapannya pada kehidupan sehari-hari. Biasanya dalam kegiatan pramuka digunakan untuk membuat tenda perkemahan, tenda apung, tower, jembatan darurat, tanduh dll.

5) Senam & Olahraga

Senam salah satu kegiatan wajib dalam kegiatan pramuka. Senam yang diajarkan adalah senam pramuka, senam pinguin dan lain-lain. Olahraga yang dimaksud adalah olahraga permainan-permainan seperti kata berantai, oper hulahop dan lain-lain.

B. Nilai Ibadah

1. Pengertian Nilai

Nilai itu praktis dan efektif dalam jiwa dan tindakan manusia dan melembagakan secara objektif di dalam masyarakat nilai yaitu sesuatu yang abstrak. Nilai memiliki sejumlah indicator yang dapat kita cermati, Menurut Raths yaitu:

- a. Nilai memberikan tujuan atau arah (*goals and purpose*) kemana kehidupan harus menuju, harus dikembangkan atau diarahkan.

- b. Nilai memberi pengarahan kepada seseorang dalam berperilaku (*attitudes*), atau bersikap yang sesuai dengan moral yang ada di masyarakat.
- c. Nilai adalah sesuatu yang menarik (*interest*) menarik hati seseorang untuk difikirkan, direnungkan, dimiliki, diperjuangkan dan dihayati.
- d. Nilai mengganggu perasaan (*feelings*) hati nurani seorang ketika sedang mengalami berbagai perasaan, atau suasana hati, seperti senang, edih, tertekan, bergembira, bersemangat dan lain-lain.
- e. Nilai berhubungan dengan keyakinan dan kepercayaan (*beliefs and conviction*).
- f. Nilai menuntut adanya aktivitas (*activities*) atau tingkah laku tertentu yang sesuai dengan nilai tersebut.
- g. Nilai akan timbul dalam kesadaran, hati nurani dan fikiran seorang ketika dalam situasi kebingungan, mengalami dilemma, atau menghadapi, berbagai persoalan, hidup (*worries, problems, abstacles*).

Dari berbagai penjelasan diatas nilai dapat diartikan sebagai sesuatu yang penting dan berharga bagi manusia sekaligus yang diyakini sebagai standar berperilaku, tanpa nilai tersebut manusia tidak akan memiliki suatu arti dalam kehidupannya karena sebagai dasar dari berjalannya aktifitas hidup manusia harus memiliki suatu nilai yang baik yang melekat pada diri sendiri maupun orang lain.

Pendidikan Islam adalah pendidikan yang seluruh komponen atau aspeknya didasarkan pada ajaran islam. Visi, misi, tujuan, proses belajar

mengajar, pendidik, peserta didik, hubungan pendidik dan peserta didik, kurikulum, bahan ajar, sarana, prasarana, pengelolaan, lingkungan dan aspek atau komponen pendidikan islam, atau pendidikan yang islami.¹⁴

2. Pengertian ibadah

kata *Ibadah* menurut bahasa artinya taat (bahasa Arab, *tha'at*). Taat artinya patuh, tunduk dengan setunduk-tunduknya, artinya mengikuti semua perintah dan menjauhi semua larangan yang dikehendaki oleh Allah SWT. Karena makna asli ibadah itu menghamba, dapat pula diartikan sebagai bentuk perbuatan yang menghambakan diri sepenuhnya kepada Allah SWT.¹⁵

Menurut hasbi Ash-Shidieqie yang dikutip oleh Abdul Hamid dalam bukunya yang berjudul *Fiqh Ibadah*, menjelaskan pengertian ibadah yaitu melaksanakan semua perintah Allah dalam praktik ibadah jasmaniah dan rohaniah dengan berpegang teguh pada syariat islam yang benar. Ibadah dalam arti taat sepenuh jiwa dan raga.¹⁶ Secara garis besar ibadah itu dibagi dua yaitu ibadah pokok yang dalam kajian *Ushul Fiqh* dimasukkan kedalam hukum wajib, baik wajib *Aini* atau wajib *Kifayah*. Termasuk kedalam kelompok ibadah pokok itu adalah apa yang menjadi rukun islam dalam arti akan dinyatakan keluar dari islam bila sengaja

¹⁴Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*,(Jakarta: Kencana, 2013), h. 34

¹⁵ Abdul Hamid dan Beni Ahmad S, *FIQH IBADAH*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), h.61

¹⁶ *Ibid.*, h. 68

meninggalkannya yaitu: Shalat, Zakat, Puasa dan Haji yang kesemuanya didahului oleh ucapan Syahadat.¹⁷

3. Macam-macam Ibadah

Menurut Ahmad Thib Raya dan Siti Musdah Mulia dalam bukunya menyelami seluk beluk ibadah dalam islam, secara garis besar ibadah dapat dibagi menjadi dua macam:

- a. Ibadah *khassah* (khusus) atau ibadah *mahdhah* (ibadah yang ketentuannya pasti) yakni, ibadah yang ketentuannya dan pelaksanaannya telah ditetapkan oleh nash dan merupakan sari ibadah kepada Allah SWT, seperti shalat, puasa, zakat dan haji.
- b. Ibadah *'ammah* (umum), yakni semua yang mendatangkan kebaikan dan dilaksanakan dengan niat yang ikhlas karena Allah SWT, seperti minum, makan, dan bekerja mencari nafkah.¹⁸

Dalam meningkatkan nilai ibadah siswa, menurut muhaimin terdiri dari dua konteks yaitu pendidikan agama yang memiliki sifat vertical dan horizontal. Vertikal yaitu hubungan antara manusia dengan Allah Swt (habl min Allah) misalnya shalat berjamaah, doa bersama ketika akan atau setelah melakukan suatu kegiatan, puasa senin kamis, mengaji, dan yang

¹⁷ Amir Syarifuddin, *Garis-garis Besar Fiqh*, (Jakarta: Kencana, 2010),h.18

¹⁸ Ahmad Thib Raya dan Siti Musdah Mulia, *Menyelami Seluk Beluk Ibadah Dalam Islam*, (Bandung: cv Pustaka Setia 2007), h. 142

lainnya. Kemudian horizontal adalah suatu hubungan manusia dengan manusia lainnya atau dengan lingkungan dan sekitarnya¹⁹

Dari paparan di atas peneliti mengambil beberapa indikator agar tidak terlalu luas, serta karena keterbatasan waktu, biaya dan tenaga maka peneliti akan melihat beberapa indikator saja yaitu :

a. Shalat Berjamaah

Pengertian Shalat menurut arti harfiahnya berasal dari kata “shilah” yang memiliki arti hubungan antara seseorang manusia dengan tuhan.²⁰ Pada istilah ilmu fiqih, shalat adalah salah satu bentuk ibadah yang diwujudkan dengan melakukan perbuatan-perbuatan tertentu yang disertai dengan ucapan-ucapan tertentu, dan dengan suatu syarat-syarat tertentu.²¹ Agama memiliki sebuah ibadah ritual, begitu juga dengan agama islam. Ibadah umat islam memiliki berbagai macam dan umat muslim dituntut untuk melaksanakan ritual atau ibadah sebagai kewajiban atas iman mereka. Frekuensi dalam melaksanakan ibadah merupakan indikator penting untuk melihat tingkat keberagaman seseorang. Sebagai bukti dalam perwujudan seseorang itu beriman dan bertaqwa adalah selalu melaksanakan sholat. Menurut M Thalhah Hasan, “ibadah merupakan manifestasi dari iman. Orang yang imannya bagus bisanya ibadahnya juga bagus.

¹⁹ Muhaimin, Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah, Madrasah, Perguruan Tinggi, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2007), h.61

²⁰ EbrahimMA.El-Khouly, islam dalam masyarakat kontemporer, (Jakarta: Gema Risalah Press, 2008), h.70

²¹ Departemen Agama RI, Ilmu Fiqih, (Jakarta : proyek pembinaan prasarana dan sarana perguruan tinggi agama, 1983) Jilid I, h.79

Orang yang ibadahnya bagus berkualitas mencerminkan bahwa imannya juga berkualitas.”²²

Secara lughawi atau arti kata sholat mengandung beberapa arti, yang arti beragam itu dapat ditemukan contohnya dalam Al-Qur’an.

Ada yang berarti doa sebagaimana dalam surat at-Taubah ayat 103:

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ

سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿١٠٣﴾

*Artinya : berdoalah untuk mereka, sesungguhnya doa kamu itu menjadi ketentraman jiwa bagi mereka. (QS. At-Taubah:103)*²³

Ibadah itu sendiripun merupakan tujuan eksternal penciptaan jin dan manusia sebagaimana Al-Qur’an menyatakan:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

*Artinya : “dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku” (QS. Adzariyat :56).*²⁴

Berdasarkan kutipan diatas diambil pengertian bahwa shalat fardhu adalah salah satu bentuk pengabdian manusia kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang kerjakan pada waktu-waktu yang telah ditentukan dan secara rutin yang dilakukan dengan diawali

²² M. Thalhah Hasan, *Dinamika Kehidupan Religius*, (Jakarta: Lista Fariska Putra, 2007), h. 21

²³ Departemen Agama, *Op.Cit*, h.203

²⁴ Departemen Agama, *Op.Cit*, h.524

mengagungkan Allah yakni takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam.

b. Tadarus Al-Qur'an

Menurut M Quraish Shihab yang dikutip oleh Nurul yamin dalam bukunya yang berjudul taman mini ajaran islam mengatakan ada sedikitnya dinamai Al-Qur'an: pertama, karena Al-Qur'an merupakan kitab suci yang paling banyak dibaca oleh umat manusia sepanjang zaman. Kedua, karena Al-Qur'an merupakan kitab suci yang paling menekankan betapa pentingnyamembaca dalam peradaban umat manusia.²⁵ Seorang muslim baiknya membiasakan dalam membaca Al-Qur'an, karena Al-Qur'an merupakan pedoman bagi umat islam. Membacanya sebagai amalan dan semestinya dilakukan oleh umat islam.

Pada konteks pendidikan, membaca Al-Qur'an dapat dilakukan sebelum memulai suatu pelajaran, dengan membaca ayat atau surat pendek secara bersama-sama, kemudian setelah itu dilanjutkan membaca doa sebelum dan sesudah belajar.²⁶

Membaca Al-Qur'an merupakan pekerjaan yang utama, yang mempunyai berbagai keistimewaan dan kelebihan dibandingkan dengan membaca bacaan yang lain. Selain dengan arti Al-Qur'an secara etimologi adalah bacaan karena Al-Qur'an diturunkan memang untuk dibaca. Orang yang membaca Al-Qur'an, baik dengan hafalan

²⁵ Anwar Nurulyamin, *Taman Mini Ajaran Islam*,(Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h.86

²⁶ Muji Misasih,

maupun dengan melihat mushaf akan membawa kebaikan atau keberkahan dalam hidupnya bagaikan sebuah rumah yang dihuni oleh pemiliknya dan tersedia segala perabotan dan peralatan yang diperlukan.²⁷

Jadi dapat disimpulkan bahwasanya orang yang membaca Al-Qur'an akan mendapatkan kemuliaan dan keberkahan dari Allah. Bahkan seseorang yang membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar akan diberikan syafa'at oleh Al-Qur'an itu sendiri.

c. Do'a Sehari-hari

Doa diartikan sebagai kegiatan yang menggunakan kata-kata baik secara terbuka bersama-sama atau secara pribadi untuk mengajukan tuntutan-tuntutan kepada Tuhan.²⁸ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, doa diartikan sebagai harapan, permintaan, pujian kepada Tuhan.²⁹ Menurut Arief Hakim, doa adalah usaha manusia untuk mencapai tuhan, untuk berkomunikasi dengan wujud yang tak kasat mata, pencipta segala sesuatu, kebijaksanaan tertinggi dan kekuatan terbesar, dan penebus dosa manusia.³⁰

Dalam setiap aktifitas setiap muslim hendaklah diawali dengan doa, memohon dan meminta kepada Allah SWT dengan kemurahan hati dan ikhlas tanpa memaksakan supaya doa terkabul menurut

²⁷ Abdul Majid, *Praktikum Qira'at*, (Jakarta: Amzah, 2013), h.55

²⁸ Robert H. Thouless, *Pegantar Psikologi Doa*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), h.165

²⁹ Kemendikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Jakarta, 2011, h.156

³⁰ M. Arief Hakim, *Do'a-do'a Terpilih*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h.18

Hasby Ash-Shiddieqy doa adalah melahirkan kehinaan dan kerendahan diri serta menyatakan keinginan dan ketundukan kepada Allah SWT.³¹

Jadi yang dimaksud dengan doa sehari-hari adalah mengajukan permohonan kepada Allah SWT tentang kebaikan diri, keluarga dan harta benda, serta urusan dunia dan akhirat atau meminta agar terhindar dari bencana yang dilakukan seseorang setiap hari sebelum memulai aktifitas atau pekerjaan.

C. Penelitian Yang Relevan

1. Prihana Razzaq Ar Raffi, implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Kepramukaan Dalam Kegiatan Ibadah Ghairu Mahdhoh Bagi Siswa Ma Modern Islamic Boarding School (Ibs) Al Azhary Ajibarang menjelaskan bahwa dalam skripsinya Nilai pendidikan bagi kehidupan manusia merupakan cikal bakal apa yang kita lakukan dalam kehidupan sehari—hari dalam berperilaku. Dengan nilai pendidikan, manusia dapat mengembangkan diri sesuai dengan perkembangan zaman yang selaras dengan tatanan agama Islam. Penelitian ini bertujuan unntuk mengetahui implementasi nilai–nilai pendidikan kepramukaan dalam kegiatan ibadah ghairu mahdhoh. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan mengambil latar MA Modern Al azhary Islamic Boarding School (IBS) Ajibarang Banyumas. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi,

³¹ Hasbi Ash-Shiddieqy, Pedoman Dzikir & Doa, (Semarang: PT Pustaka Rizki Putra, 2010), h.61

wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan penerapan implementasi nilai-nilai pendidikan kepramukaan dalam kegiatan ibadah ghairu mahdhoh sudah berjalan dengan baik, walaupun kurangnya tenaga pelatih menjadi penghambat dalam berkegiatan akan tetapi sejauh ini nilai-nilai pendidikan pendidikan pramuka sudah dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari adapun nilai-nilai yang telah diterapkan adalah nilai kesadaran, nilai kejujuran, nilai kedisiplinan, nilai tanggung jawab, nilai peduli.³²

2. Safitri Apriyani, Iin Purnamasari, Fip Universitas Pgris Semarang e-mail: safitri.yani0191@gmail.com kajian nilai-nilai pendidikan karakter dalam kepramukaan di sekolah dasar, menyatakan bahwa Penelitian ini dilatar belakangi penyimpangan perilaku pada peserta didik, perilaku guru dan sekolah yang lebih disibukan dengan peningkatan prestasi akademik peserta didik dari pada karakter yang dimiliki siswa, sedangkan kepramukaan yang mempunyai banyak dampak positif dalam pembentukan karakter peserta didik tidak dimanfaatkan dengan baik oleh guru. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. *Setting* tempat penelitian ini dilakukan di SD Negeri 03 Sidigede Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara selama empat minggu di Bulan Februari dan Maret, Subyek penelitian yang digunakan adalah peserta didik kelas tiga, empat,

³² Prihana Razzaq Ar Raffi, *implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Kepramukaan Dalam Kegiatan Ibadah Ghairu Mahdhoh Bagi Siswa Ma Modern Islamic Boarding School (Ibs) Al Azhary Ajibarang*, (Institut Agama Islam Negeri Purwokerto:Skripsi, 2018) diakses pada 20 agustus 2018 pukul 21:23 wib ,

dan lima, serta pembina dan pembantu pembina di SDN 03 Sidigede. Berdasarkan hasil analisis data penelitian setelah dideskripsikan, maka banyak nilai-nilai karakter pendidikan yang dapat dikaji dalam kepramukaan melalui pembiasaan, kegiatan pramuka, pemberian tugas, motivasi, permainan kelompok, dan pemberian motivasi oleh pembina dan pembantu pembina. Manfaat yang diperoleh peserta didik yaitu peserta dibiasakan memiliki karakter yang baik tidak hanya kemampuan akademik saja.³³



³³ Safitri Apriyani, Iin Purnamasari, kajian nilai-nilai pendidikan karakter dalam kepramukaan di sekolah dasar,(Fip Universitas PGRI Semarang, e-mail: safitri.yani0191@gmail.com) diakses pada 20 oktober 2018 pukul 21:23 wib ,

DARTAR PUSTAKA

- Abdul Hamid dan Beni Ahmad S, *FIQH IBADAH*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015)
- Abdul Majid, *Praktikum Qira'at*, (Jakarta: Amzah, 2013)
- Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2013)
- Ahmad Thib Raya dan Siti Musdah Mulia, *Menyelami Seluk Beluk Ibadah Dalam Islam*, (Bandung: cv Pustaka Setia 2007)
- Amir Syarifuddin, *Garis-garis Besar Fiqh*, (Jakarta: Kencana, 2010)
- Anita Woolfolk, education psycology active learning education, terj : helly prajitno S & Sri Mulyantini S, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009)
- Anwar Nurulyamin, *Taman Mini Ajaran Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014)
- Azrul Azwar, *Mengenal Gerakan Pramuka*, (Jakarta: Erlangga, 2012)
- Chairul Anwar, *Hakikat manusia dalam pendidikan*, (Yogyakarta: Suka-Press, 2014)
- Chairul Anwar, *Multikulturalisme, Globalisasi, dan Tantangan Pendidikan Abad Ke-21*, (Yogyakarta: Diva press, 2019)
- Chairul Anwar, *Teori-Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer*, (Yogyakarta: IRCiSod, 2017)
- Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, (Jakarta; Raja Grafindo Persada, 2004)
- Cholid Narkubo dan Abu Avhmad, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013)
- Departemen Agama RI *Al- Quran dan Terjemahnya*, , (Surabaya: Fajar Mulya, 2009)
- Diah Rahmatia, *Buku Pintar Pramuka Edisi Pelajar*, (Jakarta: Bee Media Pustaka, 2015)
- EbrahimMA.El-Khouly, *islam dalam masyaraat kontemporer*, (Jakarta: Gema Risalah Press, 2008)
- Fuad, *Dasar-dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013)

Hasbi Ash-Shiddieqy, *Pedoman Dzikir & Doa*, (Semarang: PT Pustaka Rizki Putra, 2010)

Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta; Logos Wacana Ilmu, 2003)

Hidayatullah, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010)

Ilyas dan Qoni, *Buku Pintar Pramuka*, (Yogyakarta: Familia, 2015)

Jalaluddin Rahmat, *Metode-Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2016)

John W Santrock, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2008)

John w. Creswell, *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018)

Kemendikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Jakarta, 2011

Koenntjoro Ningrat, *Metode Penelitan Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia Pustak, 2000)

Lexy.J. Moleong, *Metodelogi penelitian kualitatif*,(Bandung Remaja rosdakarya 2002)

M Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*,(Bandung; Remaja Rosda Karya,2006)

M. Arief Hakim, *Do'a-do'a Terpilih*, (Bandung; Remaja Rosdakarya, 2004)

M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok MateriMetedologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta:2002)

M. Thalhah Hasan, *Dinamika Kehidupan Religius*, (Jakarta: Lista Fariska Putra, 2007)

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2014*, (Jakarta:Mendikbud, 2014)

Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah, Madrasah, Perguruan Tinggi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2007)

Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*,(Bandung; Remaja Rosda Karya,2000)

- Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter dan Kepramukaan*, (Yogyakarta: Pt. Citra Aji Parama, 2015)
- Nursanti Riandini, *Buku Panduan Pramuka Edisi Senior*, (Jakarta : Bee Media Pustaka, 2015)
- Prihana Razzaq Ar Raffi, *implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Kepramukaan Dalam Kegiatan Ibadah Ghairu Mahdhoh Bagi Siswa Ma Modern Islamic Boarding School (Ibs) Al Azhary Ajibarang*, (Institut Agama Islam Negeri Purwokerto:Skripsi, 2018) diakses pada 20 agustus 2018 pukul 21:23 wib
- Rafis Kasasi, *Profesi Keguruan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004)
- Ramayulis, *metodologi Pendidikan Agam Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia,2005)
- Robert H. Thouless,*Pegantar Psikologi Doa*, (Jakarta;Raja Grafindo Persada, 2000)
- Safitri Apriyani, Iin Purnamasari, kajian nilai-nilai pendidikan karakter dalam kepramukaan di sekolah dasar,(Fip Universitas Pgrri Semarang, e-mail: safitri.yani0191@gmail.com) diakses pada 20 oktober 2018 pukul 21:23 wib
- Salinan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun2014 tentang kegiatan ekstrakurikuler pada pendidikan dasar pendidikan menengah pasal 1 ayat 1
- Sugiono,*Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*,(Bandung: Alfabeta, 2015)
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu PendekatanPraktik*,(Jakarta: Renika Cipta, 2013)
- Susilo Destiawan Marga, *Korelasi Mengikuti Kegiatan Pramuka Dengan Sikap Siswa Kelas V di MIN 5 Bnadar Lampung*, (UIN Raden Intan Lampung, Skripsi : 2017)
- Zainul Furqon, *Buku Pintar Pramuka*, (Jakarta; Duta Prestasi, 2015)
- Terra Lailani, *Manfaat Ekstrakurikuler dalam Membentuk Jati Diri Siswa* (<http://portalsemarang.com/manfaat-ekstrakurikuler-dalam-membentuk-jati-diri-siswa> diakses Senin, 22 Oktober 2018, Pukul 15:13 WIB)
- <http://webcache.googleusercontent.com/search:http://www.landasanteori.com/2015/11/pengertian-ekstrakurikel-definisi.html>, diakses 30 oktober 2018